

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Kelurahan Kembang Harum dijadikan lokasi penelitian dengan memilih 80 responden (Kepala Keluarga) yang memiliki beranekaragam identitas seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan sebagainya. Faktor umur seseorang mempunyai hubungan dan keterkaitan yang erat dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas pekerjaannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa struktur umur responden terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur Tahun 2002

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 - 30	8	10,00
2.	31 - 36	18	22,50
3.	37 - 42	26	32,50
4.	43 - 48	10	12,50
5.	49 - 54	6	7,50
6.	55 - 60	6	7,50
7.	61 - 66	4	5,00
8.	67 - 72	2	2,50
	Jumlah	80	100,00

Dilihat dari komposisi tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari responden tergolong produktif dalam pekerjaan, hanya besar

kecilnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaan dan lapangan usaha yang dimasuki.

Bila dilihat dari tingkat pendidikan, bahwa pendidikan seseorang menentukan tingkat kemajuan dan latar belakang serta pola pikir. Tingkat pendidikan di Kelurahan Kembang Harum sangat bervariasi antara yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Pada tabel berikut akan terlihat tingkat pendidikan yang ditamatkan:

Tabel 8 Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2002

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	10	12,50
2.	Tamat SD	30	37,50
3.	Tamat SMP	24	30,00
4.	Tamat SMU	14	17,50
5.	Perguruan Tinggi	2	2,50
	Jumlah	80	100,00

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mempunyai tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar (SD) merupakan jumlah yang terbesar yaitu sebanyak 30 orang responden, sedangkan Perguruan Tinggi dengan jumlah terkecil yaitu 2 orang responden.

Banyaknya anggota keluarga sangat menentukan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Semakin banyak jumlah keluarga maka semakin besar tanggungan keluarga yang harus dipikul oleh kepala keluarga apabila banyak anggota keluarga yang tidak produktif.

Tanggungan keluarga terdiri dari bapak, ibu, anak serta saudara adalah jumlah orang yang berada dalam rumah responden maupun yang berada diluar lingkungan kehidupan keluarga.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat jumlah tanggungan dari 80 orang responden :

Tabel 9 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Tahun 2002

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 - 2	3	10,00
2.	2 - 4	39	48,75
3.	5 - 6	26	32,50
4.	7 - 8	7	8,75
	Jumlah	80	100,00

Sumber: Data Olahan

Jumlah tanggungan yang terlihat dari hasil penelitian terhadap 80 responden (Kepala Keluarga) di Kelurahan Kembang Harum tergolong relatif besar, dimana tanggungan ini harus dibiayai oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi apabila ada diantara anggota keluarga yang ikut serta berusaha memperoleh penghasilan maka akan dapat membantu keluarga dalam meringankan kesulitan pemenuhan kebutuhan suatu rumah tangga.

B. Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan rumah tangga menunjukkan penghasilan dari kegiatan ekonomi yang merupakan balas jasa dari faktor produksi yang diserahkan rumah tangga kepada produsen berupa gaji/upah, sewa, bunga dan laba.

Disamping adanya transfer payment berupa pensiunan, kiriman uang, hadiah dan lain-lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 orang responden, besarnya pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp. 300.000,- sampai Rp. 3.000.000,- Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Pendapatan dan Rata-Rata Pendapatan Per Bulan Responden Tahun 2002

Golongan Pendapatan (Rp)	KK	Jml Pendapatan / Bulan	Rata-Rata Pendapatan/ Bulan
300.000 – 685.714	30	14.695.000	489.833
685.715 – 1.071.429	20	17.350.000	867.500
1.071.430 – 1.457.144	10	12.450.000	1.245.000
1.457.145 – 1.842.859	2	3.350.000	1.675.000
1.842.860 – 2.228.574	5	10.600.000	2.120.000
2.228.575 – 2.614.289	9	21.700.000	2.411.111
2.614.290 – 3.000.004	4	11.300.000	2.825.000
Jumlah	80	91.445.000	

Sumber: Data Olahan

Rata-rata pendapatan 80 Kepala Keluarga (responden) di atas tidaklah mencerminkan pendapatan perkapita yang mereka peroleh, karena walaupun berada pada golongan pendapatan yang sama dan rata-rata pendapatan yang sama tidak menjamin pendapatan perkapitanya sama, karena ada faktor lain yang menyebabkan pendapatan perkapitanya berbeda antara satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya meskipun mempunyai rata-rata pendapatan yang sama yaitu banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang menempati suatu rumah tangga itu.

Yang dimaksud dengan anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal disuatu rumah tangga, baik yang berada dirumah pada waktu penelitian maupun sementara tidak ada dirumah. Karena jumlah anggota dari tiap keluarga tidak sama banyaknya, maka mereka yang memperoleh rata-rata pendapatan yang kecil per kepala keluarga tidak berarti keluarga tersebut pasti hidup dibawah garis kemiskinan atau kekurangan, karena ini tergantung pada banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan dalam keluarga tersebut.

C. Pola Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi seseorang atau suatu rumah tangga pada dasarnya dikelompokkan atas dua bagian yaitu konsumsi makanan atau pangan dan konsumsi bukan makanan atau non pangan. Jadi yang dimaksud dengan konsumsi rumah tangga disini adalah konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja. Tidak termasuk konsumsi atau pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Adapun besarnya pengeluaran konsumsi seseorang atau rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah anggota keluarga dan kemampuan dari seseorang atau rumah tangga untuk meningkatkan pendapatannya dalam rangka untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya. Kemampuan dari pendapatan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya akan terlihat dari

pengeluaran rumah tangga tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang atau rumah tangga maka semakin tinggi pula kemampuan rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhannya berarti mempertinggi pengeluaran.

Peningkatan dalam jumlah pendapatan akan mengakibatkan peningkatan dalam jumlah pengeluaran untuk konsumsi, baik itu konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan. Dengan demikian pendapatan seseorang atau rumah tangga sangat mempengaruhi konsumsi walaupun terdapat faktor-faktor lain seperti jumlah anggota rumah tangga, komposisi umur, letak geografis, harga barang dan sebagainya.

Pengeluaran penduduk di Kelurahan Kembang Harum bervariasi sesuai dengan besar kecilnya pendapatan. Penduduk yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 80 kepala keluarga juga memiliki berbagai macam pekerjaan dan tentunya terdapat beranekaragam penghasilan sehingga menyebabkan pola konsumsi (pengeluaran) respondenpun bervariasi.

Untuk dapat melihat peningkatan pendapatan akan mengakibatkan peningkatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan pangan dan non pangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Responden untuk Pangan dan Non Pangan menurut Tingkat Pendapatan

N o.	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jmlh Resp.	Konsumsi Pangan (Rp)	Kons. Non Pangan (Rp)	Total Pengel. (Rp)
1.	300.000 – 685.714	30	180.383	214.537	394.920
2.	685.715 – 1.071.429	20	219.750	266.835	486.585
3.	1.071.430 – 1.457.144	10	238.730	342.440	581.170
4.	1.457.145 – 1.842.859	2	246.250	378.750	625.000
5.	1.842.860 – 2.228.574	5	253.620	418.500	672.120
6.	2.228.575 – 2.614.289	9	270.556	509.056	779.612
7.	2.614.290 – 3.000.004	4	312.575	569.800	882.375
		80	1.721.864	2.699.918	4.421.782

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan untuk berbagai tingkat pendapatan. Mulai dari pendapatan Rp. 300.000,- sampai dengan pendapatan Rp. 3.000.004,- dengan total pengeluaran untuk konsumsi adalah mulai dari Rp. 394.920,- sampai dengan pengeluaran konsumsi Rp. 882.375,-

Dapat diketahui bahwa pengeluaran konsumsi untuk 80 responden di Kelurahan Kembang Harum, memperlihatkan pengeluaran untuk konsumsi non pangan yang lebih besar jika dibandingkan dengan pengeluaran untuk konsumsi pangan, apabila terjadi kenaikan atau perubahan pendapatan rumah tangga. Sehingga dengan demikian semakin tinggi pendapatan rumah tangga responden maka konsumsi non pangan juga meningkat.

D. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Konsumsi Masyarakat

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa pendapatan, jumlah keluarga memberikan pengaruh terhadap konsumsi suatu rumah tangga, baik itu konsumsi pangan maupun non pangan.

Perhitungan regresi antara variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) dengan variabel terikat (konsumsi) menggunakan bantuan program Eviews versi 3, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Hasil Regresi

Tabel 12 Hasil Regresi

Variabel terikat : Ln Y		Jumlah Observasi : 80		
Variable bebas	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Prob.
Ln X1	0.427418	0.009944	42.98091	0.0000
Ln X2	0.002087	0.018372	0.113585	0.9099
C	7.268608	0.127819	56.86640	0.0000
R ²	0.967235	F-hitung		1136.531
Penyesuaian R ²	0.966384	Prob(F-statistic)		0.000000
		DW-hitung		0.191924

3. Hasil Pengujian Multikoloniaritas

Pengujian Multikoloniaritas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program Eviews versi 3, didapatkan koefisien korelasi antara variabel pendapat (X_1), jumlah keluarga (X_2),

Tabel 13 Koefisien Korelasi Variabel Bebas

Korelasi	Ln X1	Ln X2
Ln X1	1.000000	0.430612
Ln X2	0.430612	1.000000

Dari tabel diatas terlihat koefisien korelasi antara variabel bebas semuanya $< 0,7$, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model yang akan didapat.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Park yaitu dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual (resid^2), sehingga didapatkan hasil seperti Tabel 12,

Tabel 14 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Uji Park)

Variabel terikat : Residual		Jumlah Observasi : 80		
Variable	Coefficient	Std. Error	t-hitung	Prob.
Ln X1	-1.07E-05	0.000708	-0.015121	0.9880
Ln X2	-0.001797	0.001307	-1.374216	0.1734
C	0.005199	0.009095	0.571609	0.5693
R ²	0.029501	Prob(F-hitung)		0.315730
Penyesuaian R ²	0.004293	DW-hitung		0.454607
F-hitung	1.170302			

Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas, karena hubungan antara variabel bebas dengan Residual tidak ada yang signifikan.

4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji DW (Durbin-Watson) yaitu membandingkan nilai antara DW_{hitung} dengan DW_{tabel} . Dari perhitungan didapatkan nilai $DW_{hitung} = 0,191924$ seperti Tabel 10, Sedangkan DW_{tabel} pada $T = 80$ dan $K = 3$ didapatkan nilai $d_l = 1,56$; $d_u = 1,72$; $4-d_u = 2,28$; $4-d_l = 2,44$ sehingga dapat digambarkan.

	d_l	d_u	$4-d_u$	$4-d_l$
	1,56	1,72	2,28	2,72
DW hit				
0,191924				

Jadi DW_{hitung} berada disebelah kiri d_l , hal ini berarti keberadaan Autokorelasi adalah korelasi positif.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, ternyata hasil regresi yang didapatkan sudah memenuhi asumsi klasik, sehingga hasil regresi pada tabel 10 antara jumlah konsumsi dengan variabel bebas pendapatan dan jumlah keluarga dapat digunakan dalam analisa selanjutnya.

5. Analisis Hasil regresi

Dengan menggunakan model $\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2$ maka didapatkan persamaan regresi linear untuk Konsumsi sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = 7,2686 + 0,4274 \text{Ln } X_1 + 0,0021 \text{Ln } X_2$$

(42,9809) (0,1136)

Dari hasil tersebut terdapat keterkaitan yang kuat antara kedua variabel bebas yang terdiri dari pendapatan dan jumlah keluarga terhadap variabel terikat yaitu jumlah konsumsi. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai $R^2 = 0,9672$ artinya sekitar 96,72 persen jumlah konsumsi dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu, pendapatan dan jumlah keluarga secara bersama-sama, sedangkan sisanya 3,27 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Dari Uji F didapatkan F-hitung sebesar 1136,531 sedangkan F-tabel pada $\alpha = 5\%$: df: n-k-1 ($F_{0,05; 2; 77} = 3,15$ dengan kata lain F-hitung $>$ F-tabel, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah konsumsi pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Selanjutnya dari hasil regresi pada tabel 10 diatas, dapat dijelaskan estimasi masing-masing parameter serta pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan t-tabel pada $\alpha = 5\%:n-k-1$ ($t_{0,025; 77}$) = 2,0000 sebagai berikut :

a. Nilai intersep

Nilai konstanta (β_0) sebesar 7,2686, hal ini berarti apabila variabel bebas tidak ada, maka jumlah konsumsi tetap ada sebesar 7,2686.

b. Pendapatan (X_1)

Koefisien regresi parsial variabel pendapatan sebesar 0,4274 dengan t hitung sebesar 42,9809, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel pendapatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah konsumsi, dimana peningkatan pendapatan sebesar 1 persen akan meningkatkan jumlah konsumsi sebesar 0,4274.

c. Jumlah keluarga (X_2)

Koefisien regresi parsial variabel jumlah keluarga sebesar 0,0021 dengan t hitung sebesar 0,1136 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya peningkatan variabel jumlah keluarga tidak signifikan secara statistik bagi peningkatan jumlah konsumsi, dimana peningkatan jumlah keluarga sebesar 1 persen akan meningkatkan jumlah konsumsi sebesar 0,0021 yang secara statistik tidak signifikan. Ketidaksignifikanan koefisien jumlah keluarga ini memperlihatkan